

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah rangkaian tindakan ketika pendidik melakukan proses mengajar dan siswa juga turut serta dalam melakukan pembelajaran di kelas. Dengan ini, siswa dapat dengan mudah mendapatkan ilmu pengetahuan baru di proses pembelajaran, dan pendidik mampu memberikannya agar dapat membangkitkan semangat belajar siswa dengan baik. Pendidik melakukan proses belajar mengajar dengan menciptakan metode pembelajaran yang tepat dan benar akan menjadi nilai tambah untuk pendidik sehingga dapat menjadikan peserta didik yang berkualitas.

Secara umum pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang selalu dianggap membosankan karena selalu melibatkan banyak kata. Era globalisasi saat ini menyebabkan budaya literasi menurun dan bisa dikatakan di Indonesia sangat minim. Hal tersebut sesuai riset *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2017 lalu bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk meningkatkan budaya literasi. Penerapan budaya literasi diterapkan di dalam kelas dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki benih untuk mencintai pelajaran bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran

ini memiliki efektivitas dan efisiensi tinggi yang dapat dilampaui pendidik dan dapat dijangkau oleh peserta didik karena pendidik dituntut untuk tidak selalu melakukan kegiatan sifatnya ceramah dengan hanya menyampaikan pengetahuan, keterampilan sikap saja, tetapi diharapkan mampu mengaktifkan kemampuan peserta didik, baik belajar secara individu ataupun berkelompok. Siswa diajarkan untuk memecahkan masalah dengan mencari solusi sendiri melalui metode inkuiri, kemudian mereka diajarkan untuk mandiri dan tidak bergantung pada penjelasan guru. Metode inkuiri adalah serangkaian kegiatan yang mendorong berpikir kritis sebagai teknik mengidentifikasi dan memecahkan masalah (Sanjaya, 2016: 196).

Metode inkuiri ini merupakan jenis strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Proses mencari dan menemukan ditekankan dalam pembelajaran inkuiri, dan informasi mata pelajaran yang ingin disampaikan tidak diberikan kepada siswa secara langsung. Tanggung jawab siswa dalam teknik ini adalah untuk mencari dan menemukan materi topik untuk diri mereka sendiri. Pendidik, di sisi lain berfungsi sebagai fasilitator dan mentor dalam proses belajar siswa. Metode pembelajaran inkuiri adalah cara mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan analitis sehingga siswa dapat menyelidiki dan memecahkan masalah.

Peserta didik, khususnya di SMPN 1 Tulangan ini dijadikan acuan untuk meneliti seberapa kemampuan peserta didik menulis, terutama dalam hal menulis surat dinas menurut KD 4.12 yakni menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi. Sebagian besar peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang

biasanya dilakukan dengan teknik simak dengan apa yang dibicarakan atau dijelaskan oleh pendidik. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini, didalamnya peserta didik mendapatkan metode pembelajaran yang baru, metode pembelajaran ini menerapkan agar peserta didik lebih aktif menemukan sendiri dari masalah yang diberikan oleh pendidik. Tentu adanya metode pembelajaran ini, mampu meningkatkan kualitas dan semangat peserta didik yang sudah terbiasa menerima praktik langsung daripada hanya teori yang kesannya membosankan, atau hanya mendapatkan pelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Tulangan tahun ajaran 2021/2022, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam kemampuan menulis surat dinas kurang maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut. Pertama, penerapan kurikulum 2013 dengan kondisi khusus masa pandemi *covid-19* masih kurang stabil. Dalam kondisi seperti itu sekolah tetap mengacu pada peraturan pemerintah, tetapi ada yang harus dikurangi seperti, mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seharusnya 6 jam perminggu harus dikurangi menjadi 4 jam perminggu. Karena hal tersebut kompetensi dasar yang disampaikan guru terkadang tidak dapat tersampaikan secara maksimal. Kedua, pada bagian sarana dan prasana untuk pembelajaran di SMPN 1 Tulangan sudah memenuhi, tetapi siswa kurang dapat memanfaatkan. Sering kali siswa menyalahgunakan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah pada saat jam pelajaran kosong. Padahal jika mereka dapat memanfaatkan sarana dan prasana dengan tepat, hal tersebut dapat menunjang proses pembelajaran siswa menjadi

lebih baik. Ketiga, masih kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal tersebut disebabkan pendidik yang masih kurang maksimal menggunakan metode-metode pembelajaran. Keempat, kurang maksimalnya budaya literasi pada siswa, yang berdampak pada kemampuan menulis siswa. Contohnya pada materi surat dinas siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan isi dari surat dinas dan banyaknya ejaan serta bagian-bagian yang ada di dalam surat dinas mengakibatkan siswa mendapatkan nilai yang kurang. Hal ini didukung oleh (Muharram, 2018: 2) yang mengemukakan tentang beberapa hambatan penulisan surat dinas, seperti kemampuan guru, kemampuan siswa yang berbeda-beda, metode pembelajaran yang digunakan, dan kondisi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan beberapa faktor kurangnya kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis surat dinas, peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri dalam materi menulis surat dinas. Surat dinas sendiri ialah surat resmi yang terdapat kop surat dan dapat dikirimkan dengan jasa pos. Terdapat lembaga yang bertanggung jawabkan surat dinas. Materi dari surat dinas ini harus lebih diperhatikan dengan sungguh-sungguh dalam pengajaran terhadap peserta didik, karena materi ini terdapat kurikulum yang sudah ditetapkan sehingga pengajaran dapat terlaksana dengan baik. Terlebih lagi di dalam surat dinas harus sangat diperhatikan ejaan kalimat yang baik.

Sebagaimana dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah di SMPN 1 Tulangan khususnya kelas VII dalam materi menulis surat dinas. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui seberapa kemampuan peserta didik SMPN 1 Tulangan dalam menulis surat

dinas dengan metode pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, peneliti mengajukan sebuah judul penelitian “Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa kelas VII SMPN 1 Tulangan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengangkat berbagai rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap pembelajaran menulis surat dinas siswa kelas VII SMPN 1 Tulangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap pembelajaran menulis surat dinas siswa kelas VII SMPN 1 Tulangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini tentu diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman pemilihan penelitian metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi peserta didik untuk mempengaruhi hasil belajar yang baik dengan metode pembelajaran inkuiri tersebut.
- c. Bagi pendidik yang sedang mendampingi peserta didik atau yang sedang mengajar dapat juga mengetahui secara lebih jelas dan terperinci, untuk mengetahui metode pembelajaran menggunakan metode inkuiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi institusi pendidikan atau sekolah, penelitian ini merupakan titik tolak untuk menentukan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran inkuiri untuk pembelajaran menulis surat dinas.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan-batasan dalam penelitian tersebut adalah

1. Objek yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMPN 1 Tulangan tahun ajaran 2021/2022.
2. Meliputi materi surat dinas.
3. Hal yang diteliti adalah pengaruh metode pembelajaran inkuiri pada kemampuan menulis surat dinas.

1.6 Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran merupakan suatu proses rencana agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Metode inkuiri adalah metode pengajaran yang mendorong siswa agar berpartisipasi dalam proses mengembangkan ketrampilan.
3. Menulis merupakan kegiatan menciptakan lambang-lambang berupa catatan atau informasi berupa kata/aksara dan bahasa yang dapat dipahami oleh sepihak maupun kedua pihak.
4. Surat dinas merupakan jenis surat yang bersifat resmi dan terikat dengan suatu lembaga/kedinasan. Kegunaanya menyampaikan informasi menggunakan bahasa baku yang dikirimkan pejabat, organisasi maupun instansi pemerintah.